

## **Pengetahuan Menggosok Gigi Siswa Kelas 3 SDN Kebonsari 02 Madiun**

### **Teeth Brushing Knowledge of Third Class Students of SDN Kebonsari 02 Madiun**

Aisyah Arlusi Saputri<sup>1</sup> Imam Sarwo Edi<sup>2</sup> Sunomo Hadi<sup>3</sup>

<sup>123</sup>*Department of Dental Health, Poltekkes Kemenkes Surabaya, Indonesia*

Email: [aisyaharlusis@gmail.com](mailto:aisyaharlusis@gmail.com)

#### **ABSTRACT**

**Problem:** The problem of this study is the high prevalence of dental caries (87%) in grade III students of SDN Kebonsari 02 Madiun Regency. **Objective:** The purpose of this study is to evaluate the understanding of grade III students of SDN Kebonsari 02 Madiun about the correct brushing technique. **Method:** The method used is a descriptive method. The target of 31 third-grade students of SDN Kebonsari 02 Madiun Regency will be the target of research participants, through a questionnaire. The data analysis process requires the average score of each respondent to determine the average response, which is then displayed as a table. **Result:** The results of the knowledge of grade III students of SDN Kebonsari 02 Madiun about how and when to brush their teeth are relatively lacking (44%).

Keyword : Knowledge; Dental Caries; Brush your teeth; Elementary School Students

#### **PENDAHULUAN**

Penyakit gigi dan mulut mempengaruhi kesehatan seseorang dari segala usia dan seringkali memburuk jika diabaikan. Di Indonesia, pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut masih rendah karena kurangnya pendidikan tentang pentingnya menjaga kondisi ini (Cahyaningrum, 2019). Data WHO menunjukkan prevalensi masalah kebersihan gigi dan mulut global mencapai 45,7% (WHO, 2021 dalam Imamah et al., 2023). Karies gigi tercatat terjadi pada 60-90% anak di seluruh dunia (Mukhbitin, 2020).

Penelitian Kesehatan Dasar (Riskesdas) menunjukkan peningkatan masalah kesehatan gigi dan mulut di Indonesia, dari 43,4% pada 2007 menjadi 57,6% pada 2018, dengan gigi berlubang sebagai masalah paling umum (45,3%) (Riskesdas, 2018). Karies gigi disebabkan oleh demineralisasi yang diakibatkan oleh aktivitas mikroorganisme dan risiko meningkat pada anak-anak yang mengonsumsi banyak makanan dan minuman manis serta kurang menjaga kebersihan gigi (Khulwani et al., 2021).

Anak-anak usia 6-12 tahun sangat rentan terhadap masalah kesehatan gigi dan mulut. Pada usia 6-8 tahun, gigi mulai berganti dari gigi susu ke gigi permanen (Mukhbitin, 2020). Data

Kementerian Kesehatan menunjukkan hanya 7,3% orang Indonesia yang menyikat gigi dengan benar (Dahlan et al., 2019). Menyikat gigi yang benar diperlukan untuk menjaga kesehatan mulut yang baik.

Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan karies gigi meliputi jenis kelamin, usia, kebiasaan makan, dan praktik kebersihan mulut (Tanu et al., 2019). Anak-anak dengan karies gigi yang tidak diobati dapat mengalami gangguan fungsi mengunyah dan masalah di sekolah (Darmayanti et al., 2022). Pada pemeriksaan 31 anak kelas tiga di SDN Kebonsari 02, 87% mengalami karies gigi, mengindikasikan perlunya penanganan segera.

Edukasi kesehatan adalah langkah awal penting untuk meningkatkan pemahaman tentang kesehatan gigi dan mulut, terutama pada anak-anak yang mulai membentuk kebiasaan yang dapat terbawa hingga dewasa (Budiarti, 2021). Mengajari mereka cara menyikat gigi dengan benar adalah langkah awal yang sederhana namun efektif.

#### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Populasi penelitian ini adalah 31 siswa kelas 3 SDN Kebonsari 02 Kabupaten Madiun. Lokasi yang digunakan penelitian adalah SDN Kebonsari 02 Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun. Penelitian dilakukan pada bulan September 2023 sampai dengan bulan Maret 2024. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar kuisioner. Metode pengumpulan data dengan menggunakan kuisioner yang diberikan kepada masing-masing siswa kelas 3 SDN Kebonsari 02 Madiun yang berjumlah 31 siswa.

## HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di kelas 3 SDN Kebonsari 02 Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun yang beralamat di Jalan Tanjung nomor 54, Desa Kebonsari, Kecamatan Kebonsari, Kabupaten Madiun. Jumlah siswa kelas 3 SDN Kebonsari 02 Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun adalah sebanyak 31 siswa. Teknik pengambilan data responden dilakukan dengan pemberian kuisioner.

### 1. Tingkat pengetahuan siswa kelas 3 SDN Kebonsari 02 Madiun tentang tujuan menggosok gigi yang tepat

Tabel 1. Distribusi Jawaban Pengetahuan Tentang Tujuan Menggosok Gigi yang Tepat Pada Siswa Kelas 3 SDN Kebonsari 02 Madiun

Pertanyaan	Jawaban			
	Benar		Salah	
	Σ	%	Σ	%
Agar gigi bersih dari kotoran apa yang harus kita lakukan?	28	90	3	10
Apakah yang dimaksud dengan menggosok gigi?	19	61	12	39
Pernyataan berikut yang merupakan tujuan menggosok gigi yang tepat adalah...	15	48	16	52
<b>Jumlah</b>	62	199	31	101

<b>Rata-rata</b>	21	66	10	34
<b>Kriteria Pengetahuan</b>	Sedang			

Berdasarkan tabel 1 sebagian besar siswa memiliki tingkat pengetahuan rata-rata tentang tujuan menggosok gigi sebesar 66%, yang termasuk dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun mayoritas siswa memahami pentingnya menggosok gigi, masih ada ruang untuk peningkatan pemahaman mereka. Tingkat pengetahuan yang sedang ini mungkin disebabkan oleh kurangnya edukasi yang komprehensif mengenai kebersihan gigi dan mulut di kalangan siswa. Peningkatan pengetahuan ini tidak hanya berfokus pada alasan mengapa mereka harus menggosok gigi, tetapi juga pada teknik yang benar dan waktu yang tepat untuk melakukannya.

### 2. Tingkat pengetahuan siswa kelas 3 SDN Kebonsari 02 Madiun tentang cara menggosok gigi yang tepat

Tabel 2 Distribusi Jawaban Pengetahuan Tentang Cara Menggosok Gigi yang Tepat Pada Siswa Kelas 3 SDN Kebonsari 02 Madiun

Pernyataan	Jawaban			
	Benar		Salah	
	Σ	%	Σ	%
Bagaimana cara menggosok gigi depan yang menghadap ke bibir?	22	71	9	29
Bagaimana cara menggosok gigi yang menghadap ke pipi?	7	23	24	77
Bagaimana cara menggosok gigi yang menghadap ke lidah	13	42	18	58
Bagaimana cara menggosok gigi yang menghadap langit-langit?	15	49	16	51
Bagaimana cara menggosok gigi pada	16	51	15	49

bagian yang digunakan untuk menguyah?				
<b>Jumlah</b>	73	263	82	264
<b>Rata-rata</b>	15	48	16	52
<b>Kriteria Pengetahuan</b>	Kurang			

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki tingkat rata-rata pengetahuan tentang cara menggosok gigi sebesar 48% dengan kriteria kurang.

### 3. Tingkat pengetahuan siswa kelas 3 SDN Kebonsari 02 Madiun tentang frekuensi dan waktu menggosok gigi yang tepat.

Tabel 3 Distribusi Jawaban Pengetahuan Tentang Frekuensi dan Waktu Menggosok Gigi yang Tepat Pada Siswa Kelas 3 SDN Kebonsari 02 Madiun

Pernyataan	Jawaban			
	Benar		Salah	
	Σ	%	Σ	%
Berapa kali minimal menggosok gigi dalam sehari?	9	29	22	71
Berapa lama waktu untuk menggosok gigi?	6	20	25	80
Kapan waktu yang tepat untuk menggosok gigi?	18	58	13	42
<b>Jumlah</b>	35	107	60	193
<b>Rata-rata</b>	11	36	20	64
<b>Kriteria Pengetahuan</b>	Kurang			

Berdasarkan tabel 3 sebagian besar siswa memiliki tingkat pengetahuan rata-rata tentang waktu yang tepat untuk menggosok gigi sebesar 36%, yang termasuk dalam kategori kurang. Hal ini menunjukkan bahwa banyak siswa belum memahami kapan waktu yang

paling efektif untuk menggosok gigi guna menjaga kesehatan mulut yang optimal. Pengetahuan yang rendah mengenai waktu yang tepat untuk menggosok gigi dapat berdampak negatif pada kebersihan mulut mereka.

### 4. Tingkat pengetahuan siswa kelas 3 SDN Kebonsari 02 Madiun tentang pasta dan sikat gigi yang tepat

Tabel 4 Distribusi Jawaban Pengetahuan Tentang Pasta dan Sikat Gigi Yang Tepat Pada Siswa Kelas 3 SDN Kebonsari 02 Madiun

Pernyataan	Jawaban			
	Benar		Salah	
	Σ	%	Σ	%
Saat sikat gigi berapa banyak pasta gigi digunakan?	10	32	21	68
Pasta gigi yang baik adalah pasta gigi yang...	4	12	27	88
Apa fungsi dari pasta gigi?	12	38	19	62
Sikat gigi yang dikategorikan baik adalah...	5	16	26	84
Bulu sikat yang baik adalah...	14	45	17	55
Berapa lama waktu untuk mengganti sikat?	7	22	24	78
<b>Jumlah</b>	52	165	134	435
<b>Rata-rata</b>	9	28	22	72
<b>Kriteria Pengetahuan</b>	Kurang			

Berdasarkan tabel 4, sebagian besar siswa memiliki tingkat pengetahuan rata-rata tentang pasta dan sikat gigi sebesar 28%, yang termasuk dalam kategori kurang. Hal ini menunjukkan bahwa banyak siswa yang belum memahami pentingnya memilih dan menggunakan pasta gigi serta sikat gigi yang sesuai. Pengetahuan yang rendah ini bisa

berdampak pada efektivitas praktik kebersihan gigi mereka.

## 5. Hasil Rekapitulasi dan Analisis Data

Tabel 5 Rekapitulasi Data Pengetahuan Tentang Menggosok Gigi yang Tepat Pada Siswa Kelas 3 SDN Kebonsari 02 Madiun

Pernyataan	Jawaban			
	Benar		Salah	
	Σ	%	Σ	%
Pengetahuan tentang tujuan menggosok gigi	21	66%	10	34%
Pengetahuan tentang cara menggosok gigi yang tepat	15	48%	20	52%
Pengetahuan tentang frekuensi dan waktu yang tepat untuk menggosok gigi	11	36%	20	64%
Pengetahuan tentang pasta dan sikat gigi yang tepat	9	28%	22	72%
<b>Jumlah</b>	57	178%	72	222%
<b>Rata-rata</b>	13	44%	18	56%
<b>Kriteria Pengetahuan</b>	Kurang			

Berdasarkan data yang diperoleh dari pengumpulan lembar kuisioner dari 31 responden yaitu 31 siswa kelas 3 SDN Kebonsari 02 Madiun dapat diketahui bahwa pengetahuan tentang menggosok gigi yang tepat menunjukkan kategori kurang (44%). Jumlah rata-rata pertanyaan dalam empat kategori tujuan menyikat gigi, cara menyikat gigi dengan benar, kapan dan seberapa sering menyikat gigi digunakan untuk menghitung skor.

## PEMBAHASAN

### 1. Pengetahuan Tentang Tujuan Menggosok Gigi Yang Tepat pada Siswa Kelas 3 SDN Kebonsari 02 Madiun

Dilihat dari hasil kuisioner yang dibagikan kepada siswa kelas tiga SDN Kebonsari 02 Madiun banyak yang dapat menjawab dengan benar pertanyaan tentang tujuan menggosok gigi, dari hasil yang didapatkan pengetahuan siswa tentang tujuan menggosok gigi terkategori sedang.

Pada bagian kuisioner tentang tujuan menggosok gigi, sebagian besar siswa dapat menjawab pertanyaan cara membersihkan gigi dari sisa makanan yang menempel dengan benar. Akan tetapi untuk pertanyaan tujuan menggosok gigi lebih sedikit siswa yang dapat menjawab dengan benar. Tujuan menggosok gigi merupakan pengetahuan umum yang cukup banyak dipahami setiap individu tetapi tidak sedikit siswa yang kurang memahami pengetahuan dari pentingnya tujuan menggosok gigi untuk kesehatan gigi dan mulut.

Murid diminta untuk menunjukkan perilaku yang selaras dengan tingkat pengetahuan mereka yang tinggi mengenai cara menyikat gigi yang benar. Karena partikel makanan yang menempel pada gigi mereka, anak-anak usia sekolah biasanya tidak memiliki kebiasaan menjaga kebersihan gigi dan mulut. Mereka sering tidak menyadari, bagaimanapun, betapa pentingnya menyikat gigi adalah untuk menjaga kesehatan dan kebersihan mulut dan gigi. (Yogie, 2020).

Pada penelitian Budiarti (2021) mengatakan bahwa anak-anak yang sadar akan keuntungan membersihkan gigi mereka juga memiliki kecenderungan untuk mengetahui cara menyikat gigi dengan benar. Anak-anak perlu mengembangkan kebiasaan menyikat gigi sebagai bagian dari rutinitas sehari-hari mereka, tanpa menggunakan paksaan apa pun

### 2. Pengetahuan Tentang Cara Menggosok Gigi pada Siswa Kelas 3 SDN Kebonsari 02 Madiun

Dilihat dari hasil kuisioner yang dibagikan kepada siswa kelas tiga SDN Kebonsari 02 Madiun tidak banyak yang dapat menjawab dengan benar pertanyaan tentang cara menggosok gigi, dari hasil yang didapatkan pengetahuan siswa tentang cara menggosok gigi terkategori kurang.

Berdasarkan pertanyaan pada kuisioner bagian pengetahuan cara menggosok gigi yang tepat didapatkan hasil cara menggosok gigi pada bagian yang menghadap ke pipi, cara menyikat gigi pada bagian yang menghadap lidah, cara menyikat gigi pada bagian yang menghadap langit-langit serta cara menggosok gigi pada bagian mengunyah terkategori rendah dikarenakan banyak siswa yang salah.

Pada kuisisioner tentang cara menggosok gigi banyak siswa yang dapat menjawab pertanyaan cara menggosok gigi pada bagian yang menghadap bibir. Akan tetapi, hanya sedikit siswa yang dapat menjawab pertanyaan cara menggosok gigi pada bagian yang menghadap pipi. Hal ini bisa disebabkan karena kurangnya pengetahuan dan kebiasaan menggosok gigi yang benar, tidak sedikit indivisu yang menggosok gigi hanya pada bagian yang terlihat saja, seperti bagian yang menghadap bibir sehingga lalai pada bagian yang lainnya.

Berdasarkan riset yang dilakukan (Departemen Kesehatan, 2018) mengatakan bahwa 91,1% penduduk sudah menyikat gigi tapi hanya 7,3% yang bisa melakukan sikat gigi dengan benar. Hal ini menunjukan bahwa memang pengetahuan cara menggosok gigi masih sangat rendah. Rendahnya pengetahuan biasanya disebabkan karena beberapa faktor diantaranya karena kurangnya pengetahuan dan edukasi tentang pentingnya menggosok gigi dengan cara yang tepat. Kurangnya pengetahuan oleh orang tua, guru, lingkungan sekitar serta terbatasnya tenaga kesehatan juga menjadi hal yang mempengaruhi.

Pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Khulwani et al., (2021), Saat menyikat gigi, teknik yang tepat adalah menggerakkan sikat ke atas dan ke bawah permukaan gigi yang paling dekat dengan bibir. Putar gigi sehingga menghadap pipi. Rahang atas dan bawah terbuka, dan langit-langit mulut serta lidah diekstraksi dengan mencongkel. Mengunyah melibatkan gerakan halus bolak-balik tanpa menerapkan kekuatan yang signifikan pada gigi.

### **3. Pengetahuan Tentang Frekuensi dan Waktu Menggosok Gigi pada Siswa Kelas 3 SDN Kebonsari 02 Madiun**

Dilihat dari hasil kuisioner yang dibagikan kepada siswa kelas tiga SDN Kebonsari 02 Madiun hanya sedikit siswa yang dapat menjawab dengan benar pertanyaan tentang frekuensi dan waktu menggosok gigi, dari hasil yang didapatkan pengetahuan siswa tentang frekuensi dan waktu menggosok gigi terkategori kurang.

Berdasarkan pertanyaan pada kuisioner bagian pengetahuan frekuensi dan waktu menggosok gigi yang tepat didapatkan hasil terkategori kurang dikarenakan banyak siswa yang salah. Cukup banyak siswa yang belum mengerti frekuensi dan waktu menggosok gigi yang tepat. Banyak siswa yang dapat menjawab pertanyaan waktu yang tepat untuk menggosok gigi, akan tetapi hanya sedikit siswa yang dapat menjawab durasi waktu untuk menggosok gigi.

Sebagian siswa menjawab waktu menggosok gigi kurang tepat walaupun dilakukan dua kali sehari yaitu saat mandi pagi dan mandi sore, seperti yang kita ketahui bahwa waktu yang tepat untuk menggosok gigi adalah pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur. Siswa juga kurang memahami durasi menggosok gigi karena sebagian siswa tidak memiliki kebiasaan menggosok gigi dengan baik, tidak jarang mereka menggosok gigi karena terpaksa bukan karena kesadaran akan pentingnya menggosok gigi di waktu yang tepat.

Menurut (Putri, 2021) frekuensi menggosok gigi yang baik adalah dilakukan 2 kali dalam sehari, pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur. Selain itu lama menggosok gigi dianjurkan 2 sampai dengan 3 menit dengan cara yang tepat. Sayangnya hal ini kurang diketahui oleh anak usia sekolah. Mereka memiliki kebiasaan menggosok gigi saat mandi pagi sebelum sarapan dan sore hari saat mandi.

Akan tetapi berdasarkan penelitian Budiarti (2021) bahwa dalam program BDN (Brush Day and Night) pada anak-anak Indonesia menunjukkan 60% anak-anak sudah mengetahui pentingnya waktu dan frekuensi menggosok gigi yang tepat. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi dan informasi sangat berguna bagi anak-anak. Anak-anak yang sudah mengetahui pentingnya menggosok gigi dengan frekuensi dan waktu



yang tepat cenderung mau merubah kebiasaannya.

#### 4. Pengetahuan Tentang Pasta dan Sikat Gigi Yang Tepat pada Siswa Kelas 3 SDN Kebonsari 02 Madiun

Dilihat dari hasil kuisioner yang dibagikan kepada siswa kelas tiga SDN Kebonsari 02 Madiun tidak banyak siswa yang dapat menjawab dengan benar pertanyaan tentang pasta dan sikat yang tepat untuk menggosok gigi, dari hasil yang didapatkan pengetahuan siswa tentang pasta dan sikat terkategori kurang.

Berdasarkan pertanyaan pada kuisioner bagian pengetahuan pasta dan sikat gigi yang tepat didapatkan hasil terkategori kurang dikarenakan banyak siswa yang salah. Sebagian besar siswa menjawab penggunaan sikat gigi dalam jangka waktu yang cukup lama tanpa memperhatikan kondisi kelayakan sikat gigi. Siswa hanya mengetahui bulu sikat yang baik karena didapatkan hasil jawaban yang benar cukup banyak. Akan tetapi sangat sedikit siswa yang dapat menjawab pertanyaan jenis pasta gigi yang baik dengan benar. Hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan dan informasi.

Berdasarkan penelitian Dwimega (2021) penggunaan sikat gigi dianjurkan menggunakan sikat gigi yang dengan bulu yang halus. Bulu sikat gigi yang halus lebih aman untuk gusi dan jaringan lunak mulut. Pemilihan bentuk dan ukuran gigi perlu mengikuti tumbuh kembang gigi dan mulut anak. Semakin bertambahnya usia dan tumbuh kembang gigi dan mulut semakin mirip dengan sikat gigi dewasa. Bentuk sikat gigi yang dianjurkan yaitu tangkainya lurus, bulu sikat halus, dan kepala sikat berbentuk oval.

Selain pemilihan sikat gigi yang tepat, pemilihan pasta gigi juga harus diperhatikan. Pasta gigi berfungsi membersihkan gigi dari sisa kotoran amakan yang menempel. Menurut Setiawan et al., (2021) dianjurkan memilih pasta gigi yang mengandung fluoride. Penggunaan pasta gigi yang mengandung fluoride bertujuan member perlindungan untuk gigi guna mencegah bakteri serta membersihkan gigi dari sisa makanan yang melekat.

Akan tetapi pada penelitian (Darmayanti et al., 2022) penggunaan pasta gigi yang mengandung fluoride secara berlebihan dapat menimbulkan efek samping berupa fluorosis atau pelemahan enamel gigi. Dengan melemahnya enamel akan semakin mudah terjadi karies gigi.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas tentang Pengetahuan Cara dan Waktu Menggosok Gigi Siswa Kelas Tiga SDN Kebonsari 02 Kabupaten Madiun dapat disimpulkan bahwa, pengetahuan Siswa kelas 3 SDN Kebonsari 02 tentang tujuan menggosok gigi yang tepat termasuk kategori sedang. Pengetahuan Siswa kelas 3 SDN Kebonsari 02 tentang cara menggosok gigi yang tepat termasuk kategori kurang. Pengetahuan Siswa kelas 3 SDN Kebonsari 02 tentang frekuensi dan waktu menggosok gigi yang tepat termasuk kategori kurang. Pengetahuan Siswa kelas 3 SDN Kebonsari 02 tentang pasta dan sikat gigi yang tepat termasuk kategori kurang.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan dan dukungan dalam penelitian ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- Budiarti, S. N. I. (2021). Meningkatkan Kesehatan Anak Melalui Pembiasaan Sikat Gigi Di Tk Negeri Pakunden. *EDUCATIONAL : Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran*, 1(1), 117–123. <https://doi.org/10.51878/educational.v1i1.65>
- Cahyaningrum, A. N. (2019). Hubungan Perilaku Ibu Terhadap Kejadian Karies Gigi Pada Balita di Paud Pyra Sentosa Relationship of Mother Behavior Against Dental Caries Incidence in Toddler at Putra Sentosa Early Childhood. *Jurnal Berkala*, 5(April 2019), 143. <https://doi.org/10.20473/jbe.v5i2.2017.142-151>
- Darmayanti, R., Irawan, E., Iklima, N., Anggriani, P., & Handayani, N. (2022). HUBUNGAN PERILAKU MENGGOSOK GIGI DENGAN KEJADIAN KARIES GIGI PADA ANAK KELAS V SDN 045 PASIR KALIKI. *Jurnal Keperawatan BSI*, 10(2).

- <https://ejurnal.ars.ac.id/index.php/keperawatan/index>
- Dwimega, A. (2021). Pemilihan Sikat Gigi yang Sesuai dengan Usia Anak. *Jurnal Kedokteran Gigi Terpadu*, 3(1), 22–24. <https://doi.org/10.25105/jkgt.v3i1.9835>
- Ihza, K. (2021). Hubungan Pengetahuan Tentang Diabetes Mellitus Terhadap Tingkat Kepatuhan Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Dalam Meminum Oad (Oral Antidiabetic Drugs) (Penelitian Dilakukan Diapotek Kimia Farma Kawi Malang). *Jurnal Basicedu*, 10–30.
- Imamah, N., Dewi, E. R., & Ulfa, M. (2023). Pengaruh Media Video Animasi terhadap Pengetahuan Siswa tentang Kebersihan Gigi dan Mulut di Sekolah Dasar Negeri. *JPKM: Jurnal Profesi Kesehatan Masyarakat*, 4(1), 39–45. <https://doi.org/10.47575/jpkkm.v4i1.363>
- Khulwani, Q. W., Nasia, A. A., Nugraheni, A., & Utami, A. (2021). Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Kesehatan Gigi dan Mulut Terhadap Status Karies Siswa SMP Negeri 1 Selogiri, Wonogiri. *E-GiGi*, 9(1). <https://doi.org/10.35790/eg.9.1.2021.32570>
- Mukhbitin, F. (2020). GAMBARAN KEJADIAN KARIES GIGI PADA SISWA KELAS 3 MI AL-MUTMAINNAH DESCRIPTION OF DENTAL CARIES IN THIRD CLASS STUDENTS OF MI AL-MUTMAINNAH Faihatul Mukhbitin. *Jurnal Promkes*, 6, 155–166.
- Notoatmojo, S. (2018). *KESEHATAN MASYARAKAT* (Cetakan Ke). PT. Rineka Cipta, 2018.
- Purnomo, I., & Lestari, S. (2019). Studi Tentang Faktor – Faktor yang Berhubungan dengan Status Kesehatan Gigi dan Mulut Siswa Smk Yapenda Wiradesa Kabupaten Pekalongan. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi*, 25(1), 75–84. [journal.unikal.ac.id/index.php/lppm/article/download/263/199](http://journal.unikal.ac.id/index.php/lppm/article/download/263/199)
- Setiawan, R., Daisy, A., & Ekawati, D. (2021). Analisis Faktor Resiko Yang Berhubungan Dengan Kejadian Karies Gigi Molar Pertama Permanen Pada Pasien Poli Gigi Rsud Sekayu. *Jurnal Bahana Kesehatan Masyarakat (Bahana of Journal Public Health)*, 5(2), 78–84. <https://doi.org/10.35910/jbkm.v5i2.520>
- Sutomo, S. Y., Usman, A., Yulandasari, V., & Wikandari, D. (2020). Peran Orang Tua Terhadap Perilaku Perawatan Gigi Pada Anak Usia Sekolah (6-12 Tahun) Di Dusun Paok Odang Desa Sisik Kecamatan Pringgarata Kabupaten Lombok Tengah. *Jurnal Kesehatan Qamarul Huda*, 8(1), 47–53. <https://doi.org/10.37824/jkqh.v8i1.2020.198>
- Tanu, N. P., Manu, A. A., & Ngadilah, C. (2019). Hubungan Frekuensi Menyikat Gigi dengan Tingkat Kejadian Karies. *Dental Therapist Journal*, 1(1), 39–43. <https://doi.org/10.31965/dtl.v1i1.357>
- TARIGAN, A. S. B. (2021). GAMBARAN PENGETAHUAN TENTANG MAKANAN KARIOGENIK TERHADAP TERJADINYA KARIES GIGI PADA ANAK SEKOLAH DASAR. *Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 10, 1–23.
- Ulliana, Haryani, N., & Fathiah. (2023). *KESEHATAN GIGI DAN MULUT* (Sulastrianah & Erwin (eds.)). EUREKA MEDIA AKSARA, MARET 2023 ANGGOTA IKAPI JAWA TENGAH NO. 225/JTE/2021
- Yogie, G. S., & Ernawati, E. (2020). Hubungan kebiasaan menyikat gigi dengan karies pada siswa SD X di Jakarta Barat tahun 2019. *Tarumanagara Medical Journal*, 2(2), 277–281. <https://doi.org/10.24912/tmj.v3i1.9728>